

# 18931 Kristianto skripsi

*by student 9*

---

**Submission date:** 27-Jul-2024 02:45PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2423114703

**File name:** SKRIPSI\_Kristianto\_palmarum\_hutapea.docx (415.38K)

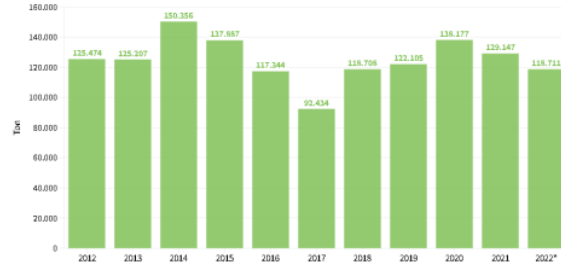
**Word count:** 7472

**Character count:** 45580

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, negara yang mengutamakan sektor pertanian, di mana fokus utamanya adalah pada sub-sektor pertanian. Pertanian juga merupakan salah satu penyumbang PDB ( Produk Domestic Bruto) di Indonesia yang mengalami pertumbuhan secara signifikan dari tahun 2018 sebesar 14.838,8 T hingga 2021 Sebesar 16.970 T.

Salah satu produk pertanian Indonesia adalah buah melon yang banyak di produksi di Indonesia ,menurut data BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik) produksi melon di Indonesia sempat menurun seperti Gambar di bawah



Gambar 1.1 Grafik produktivitas Melon Indonesia

Menurunnya produksi melon di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022, serangan hama dan penyakit pada tanaman melon menjadi factor turunnya produksi melon ( Daryono, B. S., at,all (2016), dikarenakan hal itu banyak petani yang awalnya melakukan penanaman melalui media tanah beralih menggunakan media hydroponic dengan system irigasi tetes.

Dengan beralihnya petani menggunakan media hydroponic dengan system irigasi tetes maka biaya yang dibutuhkan petani dalam melakukan budidaya melon menggunakan hydroponic dengan system irigasi tetes akan lebih banyak biaya yang dikeluarkan dari pada menggunakan media tanah yang membedakannya adalah penggunaan nutrisi ab mix, dan pembuatan instalasi irigasi tetes, dikarenakan penggunaan pupuk yang berbeda membuat petani tidak dapat memperaktekan secara tepat takaran penggunaan pupuk ab mix, perbedaaan dengan perbedaan kultur menggunakan pupuk biasa sehingga

menimbulkan penguasaan yang berlebihan dan dapat merugikan petani dengan cepat habisnya pupuk ab mix karena digunakan tidak tepat takaran penggunaan cairan ab mix yang baik seharusnya diperhitungkan agar tidak mengalami sebuah kerugian maka harus di perhitungkan Average Cost atau biaya rata-rata produksi , dan juga tidak menghitung *retrun cost ratio* atau RCR atau kembalinya modal sehingga dapat mengetahui kelayakan dari suatu usaha

Untuk sebuah perusahaan, biaya produksi dan penetapan harga jual adalah faktor krusial yang menentukan keuntungan optimal dari proses produksi mereka. Selain itu, dalam upaya untuk memenangkan persaingan pasar, perencanaan biaya produksi dan penetapan harga jual harus dilakukan secara hati-hati karena kualitas produk yang akan dijual sangat dipengaruhi olehnya. Kenaikan biaya produksi yang rendah cenderung mengarah pada penurunan kualitas produk, sementara biaya produksi yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian akibat penjualan yang rendah. Idealnya, jika perusahaan mampu menjual produk dengan harga yang bersaing tanpa mengorbankan kualitas, ini dapat meningkatkan volume penjualan mereka.

Dalam konteks ini, manajemen perlu memahami dan mengimplementasikan kebijakan perusahaan yang mencakup tidak hanya pengeluaran biaya atau biaya produksi yang sudah terjadi, tetapi juga penetapan biaya standar yang harus dicapai. Hal ini penting agar manajemen dapat menghitung biaya produksi dan menetapkan harga jual secara efektif. Tanpa adanya standar biaya, manajer akan kesulitan mengevaluasi biaya sebenarnya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk..

Kegagalan dalam merencanakan dan menetapkan biaya produksi serta harga jual dapat berdampak serius bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Salah satu dampak fatalnya adalah perusahaan dapat mengalami kerugian berkelanjutan yang pada akhirnya dapat memaksa perusahaan untuk menghentikan operasinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dengan cermat kedua aspek ini, yaitu biaya produksi dan penetapan harga jual, guna tetap kompetitif dan tidak tergusur oleh pesaing lainnya..

Yang paling banyak menjadi permasalahan adalah banyak sekali orang-orang yang tidak menghitung ada menganalisis usahanya sehingga dia tidak tahu kapan uang akan kembali dan berapa besar keuntungan yang bisa dia dapat dan bahkan kadang juga tidak tahu berapa harga uang yang diperolehnya saat uang investasinya kembali.

PT. Arma Farm Internasional yang berlokasi di Banaran, <sup>38</sup>Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha penjualan buah melon dan bagaimana dengan unit usaha tersebut apakah mereka sudah menghitung analisis finansial tersebut.

#### <sup>26</sup>**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar produktivitas melon system irigasi tetes yang dilakukan oleh PT.Amar Farm Internasional
2. Berapa besar biaya produksi melon sistem irigasi tetes di PT.Amar Farm Internasional?.
3. Apakah PT.Amar Farm Internasional sudah layak dalam menjalankan usaha melon system irigasi tetes?.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar produktivitas melon di PT.Amar Farm Internasional
2. Untuk mengetahui besar biaya produksi melon sistem irigasi tetes PT.Amar Farm Internasional
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha melon system irigasi tetes PT.Amar Farm Internasional

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti

Untuk membantu peneliti dalam memutuskan tugas akhir.

2. Perusahaan

.Sebagai bahan masukan dalam manajemen keuangan pembibitan dengan harapan perusahaan menjadi lebih baik.

3. Pembaca

Untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bagian dari pendukung penelitian di masa depan

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Tinjauan Pustaka

Menurut Syahputra (2014), media tanam tidak hanya menyediakan unsur hara bagi tanaman tetapi juga berfungsi sebagai tempat akar menempel. Berbagai jenis media tanam memiliki dampak yang berbeda pada tanaman, oleh karena itu, kombinasi berbagai bahan untuk media tanam harus dapat menghasilkan tekstur yang cocok.

Prayugo (2007) menyatakan bahwa cocopeat atau serbuk sabut kelapa memiliki kapasitas yang baik dalam mengikat dan menyimpan air, serta mengandung unsur hara penting seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (Na), dan fosfor (P). Selain itu, cocopeat juga mampu menetralkan keasaman tanah. Di sisi lain, media pasir memiliki keunggulan seperti menjaga stek batang tetap tegak karena bobotnya yang cukup berat, serta memberikan aerasi dan drainase yang baik.

Melon merupakan buah-buahan semusim yang kini berkembang sebagai komoditas agribisnis. Komoditas ini diminati oleh masyarakat dan mempunyai harga yang relatif terjangkau untuk pasar domestik maupun ekspor memiliki nilai jual yang tinggi. Permintaan buah melon untuk kebutuhan konsumsi akan terus mengalami peningkatan, sehingga akan dibutuhkan pasokan yang cukup banyak dan harus tersedia secara berkesinambungan dan hal inilah yang mendorong tumbuh kembangnya usaha budidaya melon di berbagai daerah di Indonesia, termasuk propinsi Bengkulu (Daryono & Maryanto, 2018)

#### 2. Penelitian Terdahulu

Menurut Nora (S, Yahya S, et al (2020) yang meneliti tentang “Teknik Budidaya Melon Hidroponik Dengan Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigation)” tujuan penelitian untuk mengetahui tentang teknis budidaya tanaman melon hidroponik dengan sistem Drip Irrigation kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media terbaik pada teknik budidaya tanaman melon (Cucumis

melo) secara hidroponik dengan system Drip Irrigation adalah Cocopeat + Pasir. Varietas Melon yang terbaik pada teknik budidaya tanaman melon (Cucumis melo) secara hidroponik dengan system Drip Irrigation adalah varietas Madesta. Tidak terdapat interaksi Media dan varietas Melon pada budidaya melon (Cucumis melo) hidroponik secara Drip Irrigation

Berdasarkan penelitian Khairun B., Abdurrahman, Wilda K. (2019) yang mengenai "Analisis Finansial Usahatani Melon Di Kota Banjarbaru," tujuan penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan praktik usahatani melon di Kota Banjarbaru serta menganalisis aspek finansialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya eksplisit rata-rata yang dikeluarkan oleh petani melon adalah Rp 8.051.762,00 per usahatani, dengan biaya implisit sebesar Rp 3.755.787,00 per usahatani. Total biaya yang dikeluarkan selama satu periode musim tanam adalah Rp 11.807.549,00 per usahatani, sedangkan rata-rata produksi melon adalah 5.375 kg per usahatani. Penerimaan petani mencapai Rp 34.937.500,00 per usahatani dengan pendapatan bersih sebesar Rp 26.885.738,00 per usahatani. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai keuntungan rata-rata yang diperoleh petani melon adalah Rp 23.129.951,00 per usahatani. Berdasarkan perhitungan tingkat kelayakan dengan menggunakan RCR sebesar 2,96, penelitian ini menyimpulkan bahwa usahatani melon di Kota Banjarbaru dapat dianggap layak

Novi R. dan Handayani S. (tahun tidak disebutkan) melakukan penelitian tentang "Analisis Usahatani Melon (Cucumis Melo L.) Dengan Sistem Hidroponik Di Politeknik Negeri Lampung." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami potensi penuh dari produksi melon menggunakan sistem hidroponik. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya melon dengan sistem irigasi tetes dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 76.560.000,- dengan total biaya sebesar Rp 35.662.000,-. Keuntungan usahatani yang diperoleh adalah sebesar Rp 40.898.000,-, dan nilai R/C ratio yang

diperoleh adalah 2,147, menunjukkan bahwa usahatani melon dengan sistem irigasi tetes layak secara ekonomi untuk dijalankan

Menurut Agung T at,allmelakukan penelitian tentang "Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon pada Rumah Kaca di Kota Denpasar." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan finansial budidaya melon di rumah kaca yang terletak di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya melon di rumah kaca di Kota Denpasar, khususnya di lokasi tersebut, secara finansial layak untuk dilakukan. Hal ini tercermin dari indikator investasi berikut: nilai NPV sebesar Rp. 93.239.925, tingkat pengembalian internal (IRR) 24%, Net B/C lebih dari satu yaitu 1,97, serta periode pengembalian investasi (payback period) sekitar 4,9 tahun, yang lebih kecil dari umur ekonomis rumah kaca yang dapat beroperasi selama 10 tahun. Sensitivitas atau kepekaan budidaya melon hidroponik terhadap perubahan kondisi pasar juga telah dievaluasi, di mana usaha ini tetap layak dilakukan meskipun terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 15% dan penurunan harga jual buah melon sebesar 15%, meskipun terjadi penurunan nilai NPV dan Net B/C.

Menurut penelitian Rajab A. dan Budastra K. yang mengenai "Analisis Finansial Usaha Bibit Tanaman Buah-buahan Di Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat," tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan finansial usaha bibit tanaman buah-buahan dalam jangka panjang di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1)Biaya produksi pada usaha bibit tanaman buah-buahan terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel mendominasi dengan persentase 74,47% dari total biaya, dengan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 21.744.667 per hektar per tahun. Sementara itu, biaya tetap menyumbang 25,53% dari total biaya, dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 7.452.058 per hektar per tahun. Total biaya produksi keseluruhan adalah Rp 29.196.725 per unit atau Rp 117.570.705 per hektar per tahun. 2)Usaha ini menghasilkan keuntungan yang signifikan, dengan rata-rata keuntungan per tahun sebesar Rp 59.118.275 per unit atau Rp 238.060.168 per hektar (sekitar Rp 4.926.523 per bulan per unit atau Rp 19.838.348 per hektar per bulan). 3)Secara finansial, usaha bibit tanaman buah-buahan di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat layak



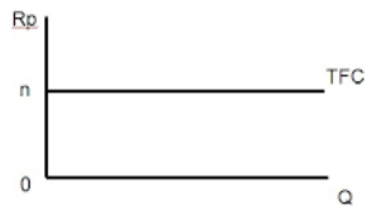
untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dari kriteria kelayakan seperti nilai R/C ratio sebesar 3,02, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,02, nilai NPV positif sebesar Rp 102.805.925 (lebih besar dari nol), nilai IRR sebesar 135,9% (lebih besar dari tingkat suku bunga 18%), dan Net B/C ratio lebih besar dari satu yaitu sebesar 5,06, menunjukkan bahwa setiap Rp 1 modal yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 5,06. Oleh karena itu, usaha bibit tanaman buah-buahan layak untuk dikembangkan di wilayah tersebut.

## B. Landasan Teori

### a. Biaya Total

Biaya total (TC) adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, terdiri dari biaya tetap (FC). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tetap dalam jangka waktu tertentu, yang harus dibayar untuk semua input tetap, dan tidak bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Sebagai contoh, ini termasuk biaya untuk peralatan dan mesin pertanian.

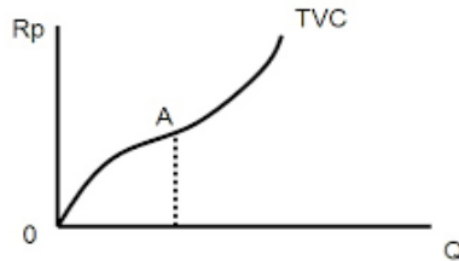
#### Biaya Tetap Total (TFC)



Gambar 2.1 Biaya Tetap Total

Biaya tidak tetap (VC) adalah biaya yang tidak bergantung pada volume produksi, seperti sewa atau bunga tanah yang bersifat tetap dalam jumlah tertentu. Biaya ini berbeda dengan biaya variabel (VC), yang merupakan biaya yang berubah seiring dengan besarnya produksi, seperti pengeluaran untuk bibit dan pupuk. Biaya variabel umumnya terkait langsung dengan jumlah barang yang diproduksi. Secara umum, biaya adalah setiap pengorbanan yang dikeluarkan untuk membuat atau memperoleh suatu barang, yang memiliki nilai ekonomis. Penting untuk memastikan bahwa pengorbanan ini tidak mengandung pemborosan, karena segala bentuk pemborosan, termasuk kerugian, tidak boleh dianggap sebagai bagian dari biaya pokok produksi

## Biaya Variabel Total (TVC)



Gambar 2.2 Biaya Variabel Total

$$TC = TFC + TVC \text{ (Sukirno, 2006)}$$

TC = Total Cost

TFC = Total *Fixed Cost*

TVC = Total *Variabel cost*

### b. <sup>7</sup> Biaya rata-rata (AC)

$$AC = TC/Q$$

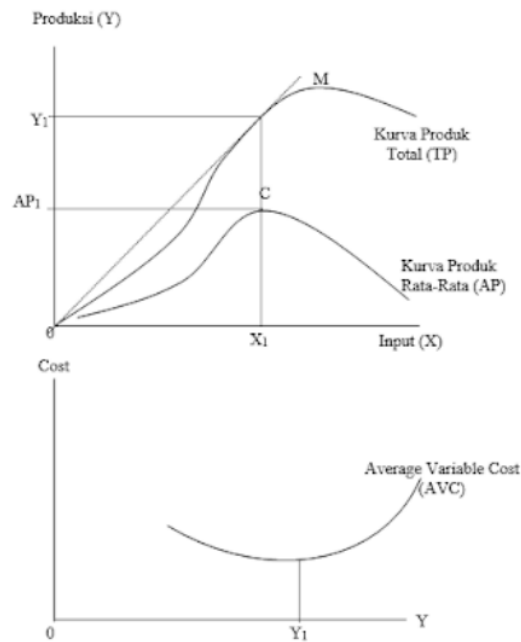
Keterangan :

AC = Biaya rata-rata

TC = Total Biaya

Q = Produksi yang dihasilkan

<sup>13</sup> Pengertian biaya total rata-rata adalah hasil bagi biaya total dengan jumlah produk, atau dapat juga dimaksudkan penjumlahan biaya tetap rata-rata. Secara sistematis disimbolkan  $AC = AFC + AVC$  atau *Average Cost* merupakan penjumlahan penjumlahan antara *Average Fix Cost* dan *Average Variabel cost*. Hubungan antara biaya total rata-rata dengan jumlah produk dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.3 Biaya rata-rata

4 Gambar diatas menjelaskan bahwa kurva biaya total rata-rata (*Average Cost = AC*) berada diatas biaya variable rata-rata (*Average Variable Cost = AVC*). Hal ini disebabkan karena biaya total rata-rata di tiap tingkat produksi lebih besar dari pada *variable* rata-rata, dikarenakan adanya tambahan biaya tetap rata-rata (*Average Fixed Cost = AFC*). Bentuk kurva AC sama dengan AVC, hanya saja titik minimum M pada kurva biaya total rata-rata terletak di sebelah kanan titik minimum kurva biaya variable rata-rata C. hal ini disebabkan, sampai tertentu setelah titik minimum kurva AVC, kenaikan AVC masih lebih kecil dari pada penurunan AFC hingga AC masih terus turun sampai AC mencapai titik minimumnya. Selanjutnya kurva biaya total rata-rata mulai naik, apabila kenaikan AC sudah lebih besar dari pada penuruann AC

### c. <sup>1</sup> Biaya Produksi

Menurut Abdul Halim(2010), biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan. Sedangkan menurut Mulyadi (1999), biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok. Biaya dalam perpektif konsumen adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mengkonsumsi sejumlah produk baik barang ataupun jasa. Sedangkan, biaya dalam persektif produsen atau *supplier* adalah semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produk.

Dalam ekonomi mikro, produksi adalah mengubah input menjadi output atau bisa didefinisikan sebagai proses ekonomi yang menggunakan sumber daya untuk menciptakan sebuah komoditas yang cocok untuk pertukaran . Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam kegiatan produksi, diperlukan faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja ,tanah, listrik , bahan baku, dan lain-lain perusahaan akan mengganti penggunaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji , uang sewa, harga listrik, hargaan barang baku , dan lain-lain. Keseluruhan beban atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen untuk kegiatan produksi inilah yang biasa disebut dengan biaya produksi .Menurut Abdul Halim(1988), biaya produksi yakni biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan biaya produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (dimatchkan) dengan penghasilan (revenue) di periode mana produk itu dijual. Sedangkan menurut Mulyadi (1995) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, disimpulkan bahwa biaya produksi adalah total nilai dari input dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk baik barang atau jasa. Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur berikut.

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
2. Bahan-bahan pembantu atau penolong.
3. Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
4. Penyusutan peralatan produksi.
5. Uang modal,sewa.
6. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi.
7. Biaya pemasran seperti biaya iklan.
8. Pajak.

d. **Biaya operasional (*Operasional Cost*)**

Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat “habis pakai”. Dalam kurun waktu singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Tujuan biaya operasional adalah untuk menjalankan aktivitas dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Contoh yang termasuk dalam biaya operasional anatra lain biaya obat, biaya makan, gaji pegawai, air, listrik, dan sebagainya.

e. **Biaya Penyusutan.**

Menurut (Hery,2014) Penyusutan adalah alokasi scara periodic dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan aset bersangkutan.

Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aset melainkan jumlah harga perolehan aset yang telah dibebankan melalui pemakaian dalam periode-periode sebelumnya, menurut (Hery,2014).

Menurut (Hery,2014) nilai buku aset (harga perolehan yang merupakan biaya historis, dikurangi dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aset yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di

periode yang akan datang dan bukan merupakan nilai estimasi atas aset tetap saat ini.

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset, menurut (Hery,2014), sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas (*non cash outlay expense*)

**f. Faktor Produksi**

Menurut Yasin (2002) ada dua faktor produksi mempengaruhi peningkatan produksi pertanian yaitu, faktor produksi tetap dan faktor produksi *variable*. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak ada untuk produksi, faktor produksi ini harus ada dan tetap tersedia. Peristiwa ini terjadi dalam waktu relative pendek dan tidak berlaku jangka Panjang. Faktor produksi tetap terdiri dari tanah, bangunan, dan penyusutan alat-alat pertanian.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh produksi komoditas pertanian pertanian. Secara umum dilakukan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi dari segi lain misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan tanah dan topografi lahan (soekartiwi,2002) Sarana produksi merupakan untuk subsistem yang harus ada dan tetap tersedia karena sarana produksi merupakan input yang sangat berperan yang mencakup ada didalamnya antara lain pengadaan dan, dapat penyaluran benih pupuk, peptisida, alat dan mesin pertanian, teknologi, sumber daya lainnya. Kriteria yang perlu diperhatikan lagi dalam subsistem ini adalah ketepatan waktu, tempat jumlah, jenis, mutu dan harga. Dapat semakin tepat keterkaitan sarana produksi maka kelancaran kegiatan usaha tani dan keterkaitan semua subsistem yang

2  
ada cara didalamnya diharapkan dapat berjalan dengan lancar (Soekartawi,2002).

Pada usaha tani harus butuh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam cara proses produksi untuk memperoleh hasil dari proses produksi tersebut. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman, agar mampu tumbuh menghasilkan dengan baik. (Soekartawi,2002).

Faktor produksi perlu di perhatikan dalam usaha tani (Soekartawi,2003)

### 1. Lahan pertanian

Tanah sebagai salah satu yang faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil yang pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai dalam di kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

### 2. Model (sarana produksi)

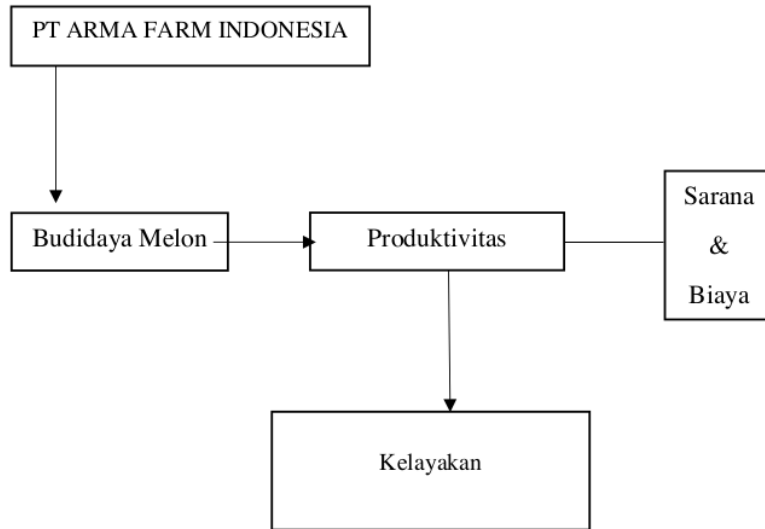
Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin yang dimasukkan dalam kategori modal tetap.

### 3. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja adalah merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam mengelola dan untuk penanganan usaha tani, tenaga kerja adalah merupakan unsur pokok dimana dibedakan atas tenaga kerja manusia. Tenaga kerja dalam usaha tani terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja untuk luar keluarga.



**C. Kerangka Pemikiran.**



### III. METODO PENELITIAN

#### A. Metode Dasar Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) dalam (Rayendar 2015) mode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran dari analisis kelayakan usaha PT.Amar Farm Internasional.

#### B. Metode Penentuan Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di PT.Amar Farm Internasional. Metode dalam penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Yogyakarta merupakan produksi terbesar ketiga yang di Indonesia sehingga membuat peneliti ingin melakukan analisis finansial kelayakan usaha untuk mengetahui seberapa besar profit yang di hasilkan dan peneliti ingin mengetahui cara budidaya pertanian modern di PT.Amar Farm Internasional .

#### C. Metode Pengambilan Data Dan Pengumpulan Data.

##### 1. Jenis Data Yang Diambil.

1). Data Primer Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner manager PT.Amar Farm Internasional.

2). Data Sekunder. Data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain diluar intansi yang diteliti.

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen yang diperoleh dari berbagai intansi yang terkait dengan penelitian ini sebagai tamabahan informasi dan terori pendukung penelitian.

##### 2. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, proses pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini digunakan dalam metode pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Pengamatan langsung ke lokasi kebun usaha Pt.Amar Farm Internasional. Cara yang dipakai untuk mendapatkan data adalah pengamatan, serta mengadakan pencarian dari hasil yang sifatnya langsung mengamati kegiatan produksi di PT.Amar Farm Internasional.

b. Wawancara.

Wawancara cara yang dilakukan langsung dengan cara tatap muka kepada Manager PT.Amar Farm Internasional, guna untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari observasi seperti media tanaman, alat, dosis pupuk, harga dan bahan, dan lain sebagainya.

c. Pencatatan.

Melakukan pengumpulan data dengan mencatat data yang berkaitan dengan penelitian dari data primer berupa informasi dari perusahaan.

**D. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel.**

1. Pengertian Penghasilan (Income) adalah jumlah uang yang diterima dari perusahaan PT.Amar Farm Internasional dari menjual hasil produksi buah melon yang sudah dikurangi biaya produksi dan penyusutan dengan satuan Rp.
2. Biaya yaitu segala bentuk pengorbanan untuk mendapatkan produk berupa buah melon yang dinilai dalam bentuk uang berupa Rp dan dihitung dari penjumlahan fixed cost dan variable cost
3. Fixed cost adalah biaya yang keluar setiap bulannya yang tidak berpengaruh dari besar kecilnya produksi dengan satuan Rp.
4. Variable cost adalah biaya yang dipengaruhi dari besar kecilnya produksi sehingga jika produksinya besar akan menjadi besar dan jika kecil akan menjadi kecil.

**E. Analisis Data dan Pembentukan Model**

a.  $TC = TFC + TVC$

Keterangan :  $TC = TFC + TVC$

$TC =$  Total Cost

$TFC =$  Total Fixed Cost

$TVC =$  Total Variabel Cost

- b.  $AC = TC/Q$   
 Keterangan :  $AC = TC/Q$   
 $AC =$  Biaya Rata-rata  
 $TC =$  Total biaya  
 $Q =$  Produksi yang dihasilkan
- c.  $TR = P \times Q$   
 Keterangan :  $TR = P \times Q$   
 $P =$  Harga Jual Produk  
 $Q =$  Produksi yang dihasilkan
- d.  $\pi = TR - TC$   
 Keterangan :  $\pi = TR - TC$   
 $\pi =$  Pendapatan  
 $TR =$  Total penerimaan  
 $TC =$  Total Biaya
- e.  $BEP \text{ Unit} = TC/P$   
 Keterangan :  $BEP \text{ Unit} = TC/P$   
 $TC =$  Total Cost  
 $P =$  Harga Jual Produk
- f.  $BEP \text{ Harga} = TC/Q$   
 Keterangan :  $BEP \text{ Harga} = TC/Q$   
 $TC =$  Total Cost  
 $Q =$  Produksi yang dihasilkan
- g.  $RCR = TR/TC$   
 Keterangan :  $RCR = TR/TC$   
 $RCR =$  Revenue Cost Ratio (%)  
 $TR =$  Total Revenue / Total Penerimaan (Rp/Bln)  
 $TC =$  Total Cost / Total Biaya

#### IV. DESKRIPSI PERUSAHAAN

##### A. Profil Perusahaan

PT Amar Farm International merupakan perusahaan perseorangan yang didirikan pada tahun 2019. PT Amar Farm International beralamat di Jl. Palagan Tentara KM. 14 Wonosari, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikelola langsung oleh Muhammad Rosul selaku CEO dan pendiri perusahaan. PT Amar Farm International resmi menjadi perseroan perorangan pada Oktober 2022. PT.Amar Farm Internasional adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian hortikultura buah, pembibitan dan budidaya domba potong, domba perah, budidaya bebek petelur dan bebek pedaging, distributor pakan ternak/unggas/ikan dan hewan piaraan serta breeder kucing. PT.Amar Farm Internasional didirikan oleh Mohammad Rosul seorang yang saat ini menjadi profesional di bidang pertanian dan peternakan, membina beberapa kelompok Tani dan Ternak di Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat, sehingga dapat menjamin dalam pemenuhan kebutuhan daging, telur dan buah-buahan untuk anda baik perusahaan, mall, hotel, rumah sakit, restaurant atau catering. kekuatan PT.Amar Farm Internasional terletak pada pelayanan yang diberikan kepada rekanan, dan akan selalu berusaha memberikan kepuasan yang semakin meningkat terhadap customer. PT.Amar farm Internasional adalah perusahaan yang bergerak di bidang produsen produk buahbuahan, daging dan telur. Selain itu juga kami melakukan penjualan buah, daging dan telur segar berkualitas baik secara online/offline yang mudah dan lebih menguntungkan bagi masyarakat umum yang membutuhkan buah-buahan, daging dan telur segar. Pemikiran dan sistem distribusi yang merata inilah yang akan menjadi jalan bagi tercapainya kedaulatan pangan Indonesia

## **B. Unit Usaha**

PT. Amar Farm Internasional memiliki beberapa unit usaha sebagai berikut

### **1. Melon Premium Hidroponik**

PT. Amar Farm Internasional adalah budidaya melon premium dengan sistem hidroponik. PT.Amar Farm Internasional saat ini menjadi pemasok utama melon premium dengan jenis Talent Kimoji di Indonesia terkhusus pada Jawa dan Bali. Selain mempunyai beberapa Greenhouse sebagai budidaya sendiri PT.Amar Farm Internasional juga mempunyai beberapa binaan di Yogyakarta, Jawa Timur dan Riau. Saat ini kapasitas produksi melon premium PT.Amar farm Internasional 2,5 - 3 Ton per bulan.

### **2. Pembibitan Dan Budidaya Domba merino**

PT.Amar Farm Internasional menjalankan pembibitan dan budidaya domba dengan jenis paling banyak yakni domba merino. Selain domba dengan jenis merino juga terdapat beberapa jenis domba lain yang sedang dalam masa pembibitan dan budidaya dengan konsep peternakan yang terintegrasi dimana PT.Amar farm Internasional juga mempunyai bank pakan sendiri untuk meyuplai kebutuhan pakan mandiri ternak yang dibudidayakan

### **3. Bebek Petelur**

PT.Amar farm Internasional mempunyai unit usaha bebek petelur yang menjadi unit usaha paling awal yang dilakukan dan eksis hingga hari ini. Saat ini telur yang dihasilkan oleh PT.Amar farm Internasional merupakan salah satu telur dengan kualitas terbaik di Indonesia dengan pengelolaan kandang dan pakan yang intensif.

### **4. Bebek Pedaging**

Unit usaha bebek pedaging yang dilakukan oleh PT.Amar Farm Internasional merupakan langkah konkret dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia dimana diketahui permintaan terhadap daging bebek amatlah tinggi sehingga menjadi peluang yang baik untuk diusahakan. PT.Amar Farm Internasional saat ini menyuplai 10.000 ekor bebek pedaging yang dihasilkan setiap bulannya.

5. Distributor Pakan Ternak / Unggas/ Ikan

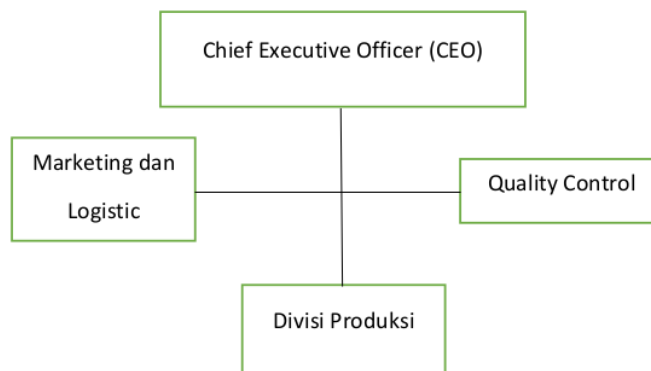
PT.Amar Farm Internasional dipercaya oleh beberapa perusahaan produsen pakan ternak/unggas/ikan dan hewan piaraan untuk menjadi gerbang utama dalam bidang penyaluran dari produk yang dihasilkan. Mitra peternak yang tergabung bersama kami menjadi amat sangat terbantu oleh proses distribusi yang kami lakukan mengingat perbedaan harga yang bersaing dengan unit usaha lain. Saat ini PT.Amar Farm Internasional melakukan distribusi pakan di kawasan Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

6. Breeder Kucing BHS

PT.Amar Farm Internasional juga mempunyai unit usaha pada bidang breeder kucing BSH (British short hair) bertajuk "Amar Cat House" sebagai salah satu pengembangan unit usaha yang dilakukan. Amar Cat House saat ini masih terfokus pada bidang breeder kucing dengan jenis BSH namun tidak menutup kemungkinan untuk pengembangan jenis kucing lain.

**C. Setruktur Organisasi Perusahaan**

*Gambar 3.1 Seteruktu Organisasi perusahaan*



## D. <sup>19</sup> Deskripsi

### 1. Chief Executive Officer (CEO) Chief

Executive Officer (CEO) berperan dalam memimpin, mengarahkan, menentukan strategi, mengambil keputusan, mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja perusahaan. <sup>11</sup> CEO merupakan seseorang yang memiliki jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan pihak eksternal

### 2. Marketing Dan Logistic

Marketing berperan dalam menetapkan harga, promosi, distribusi, pengembangan produk dan pemasaran, serta pelayanan terhadap konsumen. Manajemen pemasaran yaitu seseorang yang tugas utamanya yaitu merangsang permintaan produk perusahaan yang didalamnya terdapat <sup>28</sup> proses yang melibatkan analisis perencanaan, implementasi, serta pengendalian sehingga dapat <sup>28</sup> menghasilkan kepuasan bagi pihak-pihak yang terlibat.

Logistic berperan dalam mengelola produk dan distribusi produk. Logistic memegang peranan penting dalam bauran pemasaran perusahaan dikarenakan mendukung upaya pemasaran dalam memperoleh produk cepat dan mendukung pengiriman barang ke te tempat yang tepat

### 3. Quality Control

Quality control berperan dalam menganalisis produk, mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk, memonitoring kegiatan produksi, dan mengevaluasi kegiatan produksi. Pengendalian kualitas <sup>11</sup> (quality control) merupakan kegiatan atau usaha untuk mempertahankan kualitas/mutu dan barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan

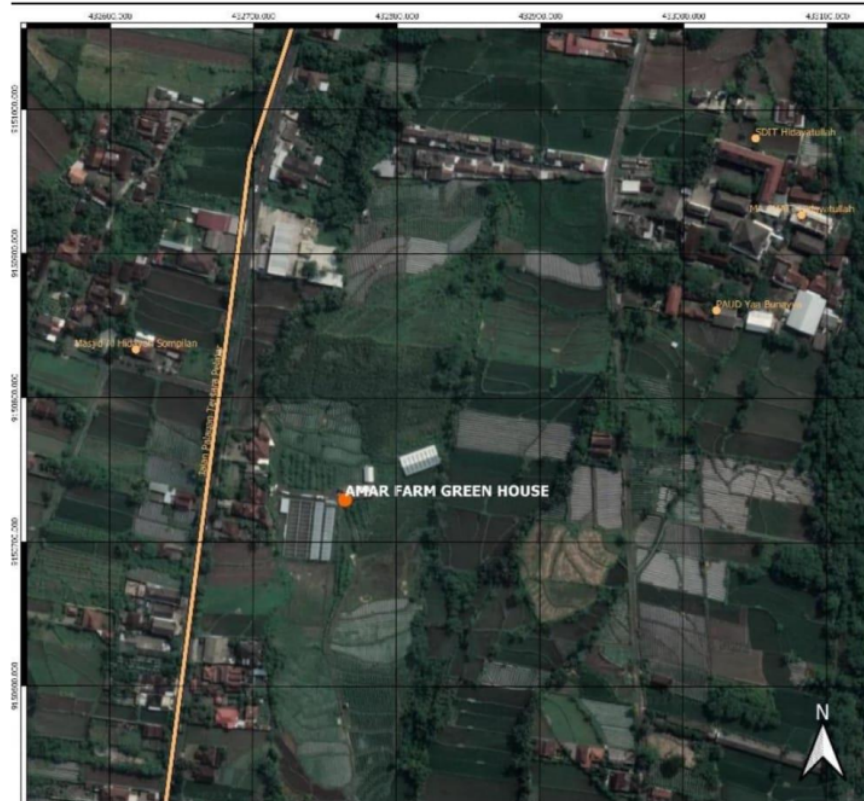
### 4. Divisi Produksi

Divisi Produksi berperan dalam mengkoordinasi tenaga kerja di lapangan, mengatur sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk



produksi, dan melakukan proses produksi atau budidaya tanaman melon. Tugas yang dikerjakan divisi produksi antara lain mempersiapkan bahan untuk produksi, mempersiapkan peralatan produksi, melakukan produksi, pengemasan produk, kemudian setelah selesai melakukan pembersihan tempat produksi

#### E. Lokasi Perusahaan



Gambar 4. 1 Amar Farm Internasional Green house

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Teknis Budidaya

Budidaya yang dilakukan oleh PT.Amar Farm Internasional adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembersihan Greenhouse

Greenhouse sebelum digunakan dalam kegiatan produksi perlu dilakukannya proses sterilisasi yang bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa kotoran dari produksi sebelumnya , sterilisasi pada greenhouse dilakukan dengan cara membersihkan greenhouse secara menyeluruh dari sisa-sisa produksi sebelumnya yang masih tertinggal di dalam green house sekaligus melakukan pembersihan secara menyeluruh lalu akan dilakukan penyemprotan cairan pestisida atau disinfektan yang bertujuan agar green house benar – benar steril

#### 2. Persiapan Media Tanam

Persiapan media tanam dilakukan agar memudahkan pemindahan bibit yang sudah siap tanam dapat langsung dipindahkan ke media tanam ,media tanam merupakan salah satu factor pendukung dalam peryumbuhan dan produktivitas

#### 3. Pemilihan benih

Pemilihan benih dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan tanaman melon yang sehat dan berproduksi secara optimal karena benih merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam budidaya melon,PT.Amar Farm Internasional memilih benih melon jenis kimoji yang berasal dari jepang.

#### 4. Penyemaian dan Pembibitan

Sebelum dilakukannya penyemaian pada benih melon akan dilakukan pemeraman terlebih dahulu dengan tujuan merangsang perkecambahan dan pertumbuhan pada masa awal penanaman , pemeraman biasanya dilakukan dengan cara menaruh benih di dalam kanebo dengan tetap menjaga kelembapannya pemeraman dilakukan sampai benih yang diperam tumbuh tunas .

Penyemaian biasanya dilakukan menggunakan media cocopeat yang telah di rendam pada fungisida selama 10 detik sehingga meminimalisir jamur yang mungkin berada pada media tanam ataupun benih.

#### 5. Penanaman Dan Penyulaman Bibit

Penanaman bibit dilakukan pada bibit yang sudah siap tanam. Bibit yang siap tanam adalah bibit yang sudah berumur 10 sampai 14 hari setelah semai atau saat daun minimal berjumlah 2 sampai 3 helai. Penanaman dilakukan dengan cara memberikan lubang pada media tanam dengan kedalaman  $\pm$  10 cm sehingga akar tanaman meraih air dan nutrisi dengan baik.

Apabila setelah penanaman terdapat tanaman yang mati maka akan dilakukan penyulaman atau penanaman ulang, proses penyulaman dilakukan ketika tanaman melon sudah berumur satu minggu.

#### 6. Pemasangan ajir

Pemasangan ajir dilakukan setelah bibit di tanam, pemasangan ajir digunakan sebagai tempat merambatnya tanaman melon, ajir berupa tali plastic ataupun nilon yang dililitkan sepanjang sultur atau batang yang berguna sebagai wadah penopang tanaman melon ketika tanaman tumbuh besar.

#### 7. Penyiraman

Penyiraman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ladar air yang diperlukan oleh tanaman melon. Penyiraman dilakukan dengan penyesuaian dan fase pertumbuhan tanaman, penyiraman dilakukan dengan system irigasi tetes yang merupakan teknik pemberian air dengan volume air yang disesuaikan dengan kebutuhan air tanaman sehingga dapat meminimalkan terjadinya kehilangan air.

#### 8. Pengendalian HPT

Pengendalian hpt dilakukan mulai dari benih, pembibitan, penanaman, hingga pasca panen. Pengendalian HPT dapat dilakukan secara fisik, kimiawi, dan biologis, yaitu berupa menyemprotkan pestisida nabati atau pestisida atau pun memasang *yellow trap*,

Pengendalian HPT digolongkan dalam beberapa tahapan yakni Pencegahan (sebelum ada kasus) dan penanganan (setelah ada kasus). Jenis dan Merk yang digunakan tergantung pada kondisi aktual tanaman

#### 9. Pemupukan

Tanaman melon membutuhkan nutrisi tambahan sebagai penunjang pertumbuhan yang optimal . sitem pemupukan yang di gunakan oleh PT.Amar Farm internasional adalah system hydroponic yang menggunakan ciran nutrisi AB mix yang mengandung unsur hara. Pemupukan deilakukan bersamaan dengan penyiraman pada tanaman buah melon dengan konsentrasi dana dosis yang sesuai

#### 10. Penyerbukan Manual (Polinasi)

<sup>6</sup> Penyerbukan buatan dilakukan pada pagi hari, sebelum pukul 10. Bila terlalu siang kuncup bunga sudah agak layu atau menutup. Lakukan penyerbukan buatan pada bunga betina, terutama bunga yang ada pada cabang ke-9 hingga ke-13. Dalam satu pohon setidaknya bisa ditumbuhkan 3-4 calon buah. Kemudian diseleksi lagi, sehingga buah yang dipelihara sampai panen cukup 1-2 per pohon, tergantung ukuran buahnya. Bila ukuran buahnya besar, cukup satu per pohon.

#### 11. Pemangkasan Sulur

<sup>23</sup> Pemangkalasn sulur, tunas , atau cabang dilakukan untuk membuang calon tunas yang merugukan , terutaman tunas yang tumbuh di ketiak daun , sehingga mendapatkan pertumbuhan vegetative yang maksimal dan mendapatkan pertumbuhan buah yang optimal.

#### 12. Seleksi Buah

Seleksi buah dilakukan untuk memaksimalkan hasil polinasi dengan hanya menyisakan buah yang akan diperbesar dan dimaksimalkan potensinya.

#### 13. Pemangkasan Pucuk Atas (Topping)

Untuk memamksimalkan ukuran dan kesehatan buah saat terkena sinar matahari langsung. Pemangkasan pucuk atas bertujuan untuk menghentikan pertumbuhan apikal tanaman. PT Amar Farm

Internationa melaksanakan pemangkasan pucuk atas ketika tanaman berumur 42 – 45 HST, Ketika tinggi tanaman mencapai 2 meter.

#### 14. Pra Panen

Pengecekan <sup>6</sup> melon siap dipanen setelah berumur 3 bulan. Ciri-ciri melon siap panen tergantung pada jenis yang dibudidayakan antara lain serat jala pada permukaan kulit tampak jelas dan kasar, permukaan kulit sekitar tangkai terlihat retak-retak, <sup>9</sup> warna kulit hijau kekuningan dan sudah mengeluarkan aroma.

#### 15. Panen

Buah melon sebaiknya dipetik pada tingkat kematangan 90% atau sekitar 3-7 hari sebelum matang penuh. Pemetikan dilakukan dengan memotong tangkai buah dengan pisau atau gunting. Tangkai dipotong seperti huruf T, jadi bagian yang dipotong adalah yang mengarah pada daun bukan pada buah. Pemanenan sebaiknya pada pagi hari sekitar pukul 8-11 dan dilakukan secara bertahap. Pilih buah yang benar-benar telah siap dipanen.

#### 16. Kualitas Produk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT.Amar Farm Internasional di ketahui bahwa adanya seleksi yang dilakukan oleh PT. Amar farm Internasional. Seleksi buah dilakukan dengan memilih satu sampai dua buah setiap tanaman yang akan ditumbuhkan. Seleksi buah penting dilakukan agar dapat mengoptimalkan hasil buah yang dipilih yaitu buah yang berpenampilan baik, tidak cacat, dan berbentuk bulat lonjong pemilihan buah bertujuan untuk memperoleh buah dengan kualitas yang bagus dengan ukuran buah yang lebih besar dan memiliki rasa buah yang lebih manis.

#### 17. Distribusi

setelah melakukan panen dan grading atau penyeleksian buah menurut gradenya masing-masing PT.Amar Farm Internasional akan melakukan distribusi kebeberapa daerah dengan distributor yang telah bekerja sama dengan PT.Amar Farm Internasional yang terdapat di

beberapa daerah yang tersebar di Indonesia yta itu Daerah Khusu Ibukota Jakarta, Provinsi Jawa timur, Provinsi Jawa tengah, Dan Provinsi Bali yang akan Kembali di distribusikan kebeberapa hotel yang Bekerja sama dengan PT.Amar Farm Internasional dan dapat di pasarkan secara langsung yaitu dengan beberapa orang yang bingung membeli langsung dari greend house.

### B. Produktivitas Melon

Produktivitas melon di PT.Amar Farm Internasional dalam satu tahun terdapat tujuh kali produksi dengan hasil panen buah melon sebanyak 21 Ton dalam satu tahun dengan berat 3 Ton dari setiap green house dengan jumlah tanaman sebanyak 1.176 tanaman dengan 24 baris, dimana setiap baris terdiri dari 49 tanaman dengan jarak tanam antar tanaman sebesar 40 cm dan jarak antar baris sebesar 120 cm. Ketika panen, biasanya satu tanaman menghasilkan satu sampai dua buah dari setiap tanaman melon PT.Amar Farm Internasional dalam satu tahun terdapat 7 kali produksi

### C. Analisis Biaya

Berdasarlam hasil wawancara dengan PT.Amar Farm Internasional dapat disimpulkan bahwa biaya yang ada dapat di kategorikan menjadi 2 jenis yaitu fixed cost dan variable cost.

#### 1. fixed cost

Tabel 5.1 Tenaga Kerja Green House

Nama kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Thn)
Tenaga kerja	3	Gaji	2.000.000,00	72.000.000,00
Kepala coordinator	1	Gaji	3.500.000,00	42.000.000,00
Total (Rp)				114.000.000,00

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.1 menjelaskan tentang gaji karyawan di bayar kan pada setiap bulan,table diatas menjelas kan biaya yang dikeluarkan oleh PT.Amar Farm Internasional dalam satu tahun untuk membayar karyawan sebesar Rp 114.000.000

dengan meliputi mulai dari pembibitan ,seleksi bibit, pemindahan bibit ke media tanam ,hingga peroses pemekingan yang siap untuk di kirim ke distributor

*Tabel 5. 2 Tenaga Kerja Per Green House*

Nama kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Thn)
Tenaga kerja	1	Gaji	2.000.000,00	24.000.000
Kepala coordinator	1	Gaji	1.166.666	14.000.000
<b>Total (Rp)</b>				<b>38.000.000</b>

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.2 menjelaskan tentang gaji tenaga kerja per green house yang di bayarkan adalah sebsar Rp 38.000.000 dan dalam konditi tertentu maka pekerja akan saling membantu dalam pekerjaanya

*Tabel 5. 3 Inventaris*

Nama kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Umur ekonomis( Tahun)	Total periode
Green house	4	Unit	2.000.000.000,00	20	100.000.000,00
kompresor	1	Buah	3.500.000,00	10	350.000,00
tandon	3	Buah	12.000.000,00	10	1.200.000,00
mesin pompa air	1	Buah	6.000.000,00	10	600.000,00
sideik cepat nutrisi	1	Set	5.000.000,00	10	500.000,00
transportasi	1	Buah	25.200.000,00	10	2.520.000,00
pipa 1 inc	560	Meter	28.000.000,00	10	2.800.000,00
selang pe 10 ml	300	Meter	1.650.000,00	10	165.000,00
selang mikro	15	Buah	60.000,00	5	12.000,00
<b>Total</b>					<b>108.147.000,00</b>

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.3 menjelaskan tentang item diatas dihitung dalam jangka waktu 1 tahun . Green house di gunakan dengan tujuan menjaga tanaman dari paparan sinar matahari atau pun hujan secara langsung sehingga tanaman yang masih muda dapat berkembang secara baik karena tidak terkena rangsangan yang terlalu kuat



,Kompresor digunakan untuk menjaga sirkulasi ataupun kelembapan yang ada di dalam green house untuk mencegah kelembapan yang berlebihan yang akan menyebabkan kebusukan pada batang atau pun kekeringan pada batang tanaman, Tandon digunakan untuk menampung air yang digunakan untuk melakukan pengaliran cairan ab mix dan penyemprotan pada tanaman. Sidik cepat nutrisi yang digunakan untuk melakukan pengecekan berkala untuk memastikan bahwa nutrisi yang ada dapat tercukupi untuk semua tanaman. Transportasi digunakan untuk melakukan kegiatan pembelian, pengantaran, pengangkutan yang berhubungan dengan produksi.

*Tabel 5. 4 Inventaris Per Green House*

Nama kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Umur ekonomis( Tahun)	Total periode
Green house	1	Unit	500.000,00	20	25.000.000,00
kompresor	1	Buah	1.166.666,66	10	116.666,66
tanond	1	Buah	4.000.000,00	10	400.000
mesin pompa air	1	Buah	2.000.000,00	10	200.000,00
sideik cepat nutrisi	1	Set	1.666.666,66	10	166.666,66
transportasi	1	Buah	8.400.000,00	10	840.000,00
pipa 1 inc	186	Meter	9.333.333,33	10	933.333,33
selang pe 10 ml	100	Meter	550.000,00	10	55.000,00
selang mikro	5	Buah	20.000,00	5	4.000,00
Total					27.715.666,65

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.4 menjelaskan tentang perhitungan inventaris yang terdapat di stipa green house perhitungan di atas telah di bagi sesuai dengan jumlah green house yang di gunakan dalam peoduksi di PT.Amar Farm Internasional dengan pengeluaran sebesar Rp 27.715.666,65 per green house



*Tabel 5. 5 Fixed Cost*

Nama	Total Biaya (Rp)
Tenaga kerja	114.000.000,00
Biaya Inventaris	108.147.000,00
Total	222.147.000,00

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.5 menjelaskan tentang total *fixed cost* PT.Amar Farm Internasional adalah Rp 222.147.000,00

*Tabel 5. 6 Fixed Cost Per Green House*

Nama	Total Biaya (Rp)
Tenaga kerja	38.000.000,00
Biaya Inventaris	27.715.666,65
Total	65.715.666,65

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.6 menjelaskan total *fixed cost* per green house PT.Amar Farm Internasional adalah Rp 65.715.666,65

## 2. Variable cost

Tabel 5.7 Variabel Cost

Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Thn)
cairan ab mix	600	Liter	7.500.000,00	52.500.000,00
pestisida	1	Paket	200.000,00	2.400.000,00
bahan bakar	20	Liter	200.000,00	2.400.000,00
Polybag	3.528	Buah	758.000,00	5.306.000,00
Bibit	1800	Bibit	3.000,00	37.800.000,00
Cocpeat	400	Karung	13.000,00	5.200.000,00
Listrik	1	Buah	500.000,00	6.000.000,00
perawatan transportasi	1	Unit	200.000,00	2.400.000,00
Lahan	4.800	M <sup>2</sup>	6.000.000,00	6.000.000,00
Total				120.006.000,00

Sumber data primer tahun 2024

Table 5.7 menjelaskan tentang Perhitungan *variable cost* sebagai berikut :

a. Cairan AB Mix

Kebutuhan cairan ab mix =  $7 \times 7.500.000 = 52.500.000$  ( karena dalam satu kali produksi di perlukan 600 L cairan ab mix dalam satu kali produksi dan dalam satu tahun terjadi 7 kali produksi dengan total pengeluaran sebesar )

b. Pestisida

Kebutuhan pestisida =  $200.000 \times 12 = 2.400.000$  ( budget perbulan 200.000 dalam 1 tahun pembelian pestisida tergantung dengan penyakit yang menyerang tanaman)

c. Bahan bakar

Kebutuhan bahan bakar =  $200.000 \times 12 = 2.400.000$  ( budget perbulan sebesar 200.000 dalam 1 tahun)

d. Polybag

Kebutuhan polybag =  $\text{Rp}758.000 \times 7 = \text{Rp} 5.306.000$  ( terdapat 3 green house dan 7 kali produksi dalam 1 tahun dengan harga  $\text{Rp}758.000$ )

e. Bibit

Kebutuhan bibit =  $1800 \times 7 \times \text{Rp} 3000 = \text{Rp} 37.800.000$  ( terdapat 7 kali produksi dalam 1 tahun dengan harga 3000)

f. Cocopeat

Kebutuhan cocopeat =  $400 \times \text{Rp} 13.000 = \text{Rp} 5.200.000$  ( satuan karung dengan harga 13.000 dengan banyak penggunaanya sebanyak 3 kali dan dalam satu tahun 2 kali pembelian )

g. Listrik

Kebutuhan listrik =  $500.000 \times 12 = 6.000.000$  ( dalam satu bulan buget listrik 500.000 dalam 1 tahun)

h. Perawatan transportasi

Kebutuhan perawatan transportasi =  $200.000 \times 12 = 2.400.000$ (buget perawatan transportasi 200.000 perbulan dalam 1 tahun)

i. Lahan

Kebutuhan sewa lahan =  $1 \times 6.000.000 = 6.000.000$  (sewa tanah dalam 1 tahun.

Tabel 5.8 variabel Cost Per Green House

Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp/Thn)
cairan ab mix	200	Liter	2.500.000,00	17.500.000,00
pestisida	1	Paket	66.666,66	1.400.000,00
bahan bakar	6,66	Liter	66.666,66	800.000,00
Polybag	1176	Buah	252.666,66	1.768.666,66
Bibit	1800	Bibit	3.000,00	5.400.00,00
Cocpeat	133	Karung	13.000,00	1.729.000,00
Listrik	1	Buah	166.666,66	1.999.999,92
perawatan transportasi	1	Unit	66.666,66	799.999,92
Lahan	1.200	M <sup>2</sup>	1.500.000,00	1.500.000,00
Total				31.097.666,55

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 5.8 menjelaskan tentang Perhitungan *variable cost* per green house sebagai berikut :

a. Cairan AB Mix

Kebutuhan cairan ab mix yang di gunakan sebanyak 200L dengan harga dalam satu kali pembuatan cairan AB mix sebanyak 200L adalah sebesar Rp 2.500.000 x 7 kali produksi maka jumlah pengeluarannya adalah sebesar Rp 17.500.000

b. Pestisida

Kebutuhan pestisida telah dibagi menjadi 3 dan kebutuhan pestisida dalam satu green house sebesar Rp 66.666,66 x 12 maka akan diperoleh angka sebesar Rp 1.400.000,00

c. Bahan bakar

Kebutuhan bahan bakar telah di bagi menjadi 3 dan kebutuhan bahan bakar dalam satu green house sebesar Rp 66.666,66 x 12 maka akan diperoleh angka sebesar Rp 800.000,00

d. Polybag

Kebutuhan polybag telah di bagi menjadi 3 sehingga dalam 1 gh terdapat 1.176 buah polybag dalam 1 gh dengan biaya sebesar Rp 252.666,66 x 7 maka akan di peroleh angka sebesar Rp 1.768.666,66

e. Bibit

Kebutuhan bibit per green house adalah sebanyak 1800 buah bibit yang akan di seleksi Kembali dalam masa pembibitan dengan harga perbibit sebesar Rp 3000 x 1.800 maka akan diperoleh angka sebesar Rp 5.400.00,00

f. Cocopeat

Kebutuhan cocopeat per green house adalah sebanyak 133 karung dengan harga perkarung sebesar Rp 13.000 x 133 maka angka yang di peroleh adalah sebesar Rp 1.729.000,00

g. Listrik

Kebutuhan listrik per green house adalah sebesar Rp 166.666,66 x 12 maka angka yang diperoleh sebesar Rp 1.999.999,92

h. Perawatan transportasi

Kebutuhan perawatan transportasi per green house adalah sebesar Rp 66.666,66 x 12 maka akan diperoleh sebesar Rp 799.999,92

i. Lahan

Kebutuhan sewa lahan per green house dengan luasan sebesar 1.200m<sup>2</sup> dalam satu tahun adalah sebesar Rp 1.500.000,00

#### D. Analisa Data

##### 1. Analisis Data Secara Keseluruhan

$$TC = TFC + TVC$$

$$\text{Jika untuk TFC} = \text{Rp } 222.147.000 \text{ (64,92\%)}$$

$$\text{Jika untuk TVC} = \text{Rp } 120.006.000 \text{ (35,07\%)}$$

$$\begin{aligned} TC &= \text{Rp } 222.147.000 + 120.006.000 \\ &= \text{Rp } 342.153.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} AC &= TC/Q \\ &= \text{Rp } 342.153.000/21.000 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 16.293$$

$$\begin{aligned} TR &= P*Q \\ &= \text{Rp } 35.000*21.000 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 735.000.000$$

$$\begin{aligned} \pi &= TR-TC \\ &= \text{Rp } 735.000.000 - \text{Rp } 342.153.000 \\ &= \text{Rp } 392.847.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= TC/P \\ &= \text{Rp } 342.153.000 / \text{Rp } 35.000 \\ &= 9.776 \end{aligned}$$

Jadi buah yang harus di produksi agar pendapatan setara dengan total pengeluaran adalah sebanyak 9.776 buah

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \text{Rp } 342.153.000/21.000 \\ &= \text{Rp } 16.293 \end{aligned}$$

Jadi harga buah yang di jual agar pendapatan setara dengan total pengeluaran adalah Rp 16.293

$$\begin{aligned} \text{RCR} &= TR/TC \\ &= \text{Rp } 735.000.000/ \text{Rp } 342.153.000 \\ &= 2,148 \end{aligned}$$

Maka unit usaha melon pada PT.Amar Farm Internasional dapat dikatakan layak dan dapat diartikan bahwa 1 rupiah yang di keluarkan oleh PT.Amar Farm Internasional dapat menghasilkan 2,148 Rupiah

## 2. Analisis Data Per Green House

$$TC = TFC + TVC$$

$$\text{Jika untuk TFC} = \text{Rp } 65.715.666,65 \text{ (67, 87\%)}$$

$$\text{Jika untuk TVC} = \text{Rp } 31.097.666,55 \text{ (32,11\%)}$$

$$\begin{aligned} TC &= \text{Rp } 65.715.666,65 + 31.097.666,55 \\ &= \text{Rp } 96.823.333,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} AC &= TC/Q \\ &= \text{Rp } 96.823.333,21/3.000 \\ &= \text{Rp } 32.274,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} TR &= P*Q \\ &= \text{Rp } 35.000*3.000 \\ &= \text{Rp } 105.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \pi &= TR-TC \\ &= \text{Rp } 105.000.000 - \text{Rp } 96.823.333,21 \\ &= \text{Rp } 8.176.666,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= TC/P \\ &= \text{Rp } 96.823.333,21/ \text{Rp } 35.000 \\ &= 2.776,38 \end{aligned}$$

Jadi buah yang harus di produksi agar pendapatan setara dengan total pengeluaran adalah sebanyak 2.776,38 buah

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \text{Rp } 96.823.333,21/3.000 \\ &= \text{Rp } 32.274,44 \end{aligned}$$

Jadi harga buah yang di jual agar pendapatan setara dengan total pengeluaran adalah Rp 32.274,44

$$\begin{aligned} \text{RCR} &= TR/TC \\ &= \text{Rp } 105.000.000/ \text{Rp } 96.823.333,21 \\ &= 1,084 \end{aligned}$$

Maka unit usaha melon pada PT.Amar Farm Internasional dapat dikatakan layak dan dapat diartikan bahwa 1 rupiah yang di keluarkan oleh PT.Amar Farm Internasional dapat menghasilkan 1,084



## VI.KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Besar produktivitas system irigasi tetes oleh Pt.Amar farm Internasional dengan produksi sebesar 3 ton per green house dengan total produksi sebanyak 7 kali produksi maka akan mendapatkan total produksi dalam 1 tahun sebesar 21 ton
2. Struktur biaya di PT.Amar Farm Internasional untuk 21.000 adalah *fix cost* 64,92% (Rp222.147.000) dan *variable cost* 35,07% (Rp120.006.000) dengan total cost Rp 342.153.000
3. Usaha melon system irigasi tetes yang menjadi salah satu bidang usaha PT.Amar Farm Internasional dapat dikatakan layak karena memiliki nilai kelayakan atau RCR ( *Revenue of Cost Ration*) sebesar 2,155 .dengan arti bahwa 1 rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar 2,155

### B. Saran

1. Untuk PT.Amar Farm Internasional harus bisa menabahnya agar ACnya menjadi lebih kecil dan Profit yang di dapatkan perusahaan Menjadi lebih besar

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung T, Susrusa B, classia m yang meneliti tentang “Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon pada Rumah Kaca di Kota Denpasar”
- Daryono, B. S., & Maryanto, S. D. (2018). *Keanekaragaman dan potensi sumber daya genetik melon*. UGM PRESS.
- Daryono, B. S., Maryanto, S. D., Nissa, S., & Aristya, G. R. (2016). Analisis kandungan vitamin pada melon (Cucumis melo L.) kultivar melodi gama 1 dan melon komersial. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 1-9.
- Laudji, S., Musa, N., & Lihawa, M. (2021). Peningkatan Produksi Melon (Cucumis melo L.) Melalui Pemangkasan Pucuk dan Pemanfaatan Ekstrak Selasih Ungu Sebagai Atraktan Terhadap Lalat Buah (*Bactrocera cucurbitae* Coquilett). *Jurnal Agroteknotropika*, 10(2), 1-10.
- Nafisah, B. K., Abdurrahman, A., & Wilda, K. (2020). Analisis Finansial Usahatani Melon Di Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 3(4).
- Nora, S., Yahya, M., Mariana, M., Herawaty, H., & Ramadhani, E. (2020).
- Prayugo, S. (2007). Media tanam untuk tanaman hias. *Penebar Swadaya. Jakarta*, 91.
- Teknik Budidaya Melon Hidroponik dengan Sistem Irigasi Tetes (Drip Irrigation). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 23(1), 21-26.
- Rajab A, Budastra K yang meneliti tentang “Analisis Finansial Usaha Bibit Tanaman Buah-buahan Di Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”

Rahmawati, D. I., Hadi, P., & Rachmawatie, S. J. (2022). Teknik pengerajin dan pemangakasan pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L). *Jurnal Agronomika*, 20(2), 141-146.

Sesanti, R. N., & Handayani, S. (2018). Analisis usahatani melon (*cucumis melo* L.) dengan sistem hidroponik di politeknik negeri lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.

Syahputra, G. (2014). Simulasi docking kurkumin enol, bisdemetoksikurkumin dan analognya sebagai inhibitor enzim 12-lipoksigenase. *Jurnal Biofisika*, 10(1).

# 18931 Kristianto skripsi

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.iainsinjai.ac.id">repository.iainsinjai.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://anugrahharismabarakah.wordpress.com">anugrahharismabarakah.wordpress.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://de.scribd.com">de.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.kudupinter.com">www.kudupinter.com</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
15	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
17	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://econeurasia.com">econeurasia.com</a>	

<1 %

22

Lolaro Windy Veronika Angel, Eddy Mantjoro, Grace O. Tambani. "KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN PASCA DEKLARASI MORATORIUM PERIKANAN DI KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016

Publication

<1 %

23

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1 %

24

Aditya Nugroho, Asep Permadi Gumelar, Fitri Awaliyah. "Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sudalarang", AGRITEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan), 2023

Publication

<1 %

25

Niva Diaba Miryam Putri, Mahrani Mahrani, Meli Samsi. "ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU DI DESA KUANTAN SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus Pada Agroindustri Tahu Mbak Rubingah)", JAS (Jurnal Agri Sains), 2019

Publication

<1 %

26

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[jurnal.faperta.untad.ac.id](http://jurnal.faperta.untad.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

28

[ekonomimanajemen.com](http://ekonomimanajemen.com)

Internet Source

&lt;1 %

29

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

30

Herawati Herawati, Lien Damayanti, Sity Yuliaty Chansa Arfah. "ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TANAM PINDAH DI DESA SIWALEMPU KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2023

Publication

&lt;1 %

31

Yonette Maya Tupamahu. "Kelayakan Finansial Industri Kecil Gula Merah di Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2018

Publication

&lt;1 %

32

Virginia Sumaraw, Olfie Liesje Suzana Benu, Leonardus Ricky Rengkung. "Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2023

Publication

&lt;1 %

33	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://jurnal.yudharta.ac.id">jurnal.yudharta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://wedankkobie.blogspot.com">wedankkobie.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
36	Kiki Chairani Pratiwi, Wiki Tedi Rahmawati, Sofia Idawati Lubis, Yunita Mutiara Harahap. "THE EFFECT OF FOOD COOKING INSTRUCTION VIDEO ON STUDENTS ACHIEVEMENT IN WRITING PROCEDURE TEXT OF THE TWELFTH GRADE AT MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN ACADEMIC YEAR 2022 2023", <i>Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan</i> , 2024 Publication	<1 %
37	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://www.ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id">www.ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %



---

42	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://iksantarifmuh.wordpress.com">iksantarifmuh.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://jurnal.polinela.ac.id">jurnal.polinela.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://komputerpurwokerto.files.wordpress.com">komputerpurwokerto.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://rac.uii.ac.id">rac.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes    On

Exclude matches    Off

Exclude bibliography    On

